

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMPERKUAT HOME
INDUSTRI KERAJINAN DI DUSUN GAMPLONG, DESA
SUMBERRAHAYU, KECAMATAN MOYUDAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA TAHUN 2019**

Oleh:

**NILA SARI NURJANNAH
20150520184**

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



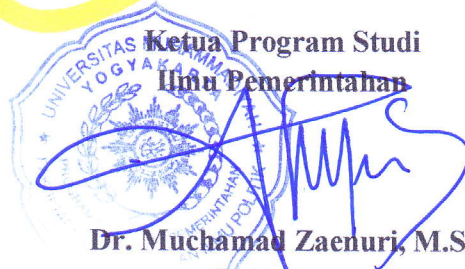
**Isnaini Muallidin, S.IP., MPA
NIK: 19710225201204163130**

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**

**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603 163 038**



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403 163 025**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMPERKUAT HOME INDUSTRI
KERAJINAN DI DUSUN GAMPLONG, DESA SUMBERRAHAYU,
KECAMATAN MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA TAHUN 2019**

NILA SARI NURJANNAH

Nilasarinurjannah777@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing

Isnaini Muallidin, S.IP., MPA

ABSTRAK

UMKM merupakan usaha kecil dan informal merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia di tahun 1997. Di sisi lain, sektor usaha kecil dan informal juga telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam memperkuat home industri kerajinan di Dusun Gamplong, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran pemerintah dan partisipasi pelaku usaha home industri dan para pengrajin dalam upaya pengembangan kerajinan tenun di Dusun Gamplong sudah berjalan cukup baik. Pelatihan dan pembinaan terus diberikan oleh pemerintah desa bersama dinas-dinas terkait guna menumbuhkan inovasi dan kreatifitas dari para pengrajin. Namun pelatihan yang diberikan belum terlalu efektif karena masih ditemukan banyak pengrajin maupun pemilik usaha yang masih bingung dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan saat mengikuti pelatihan. Pemerintah desa bersama dinas-dinas terkait saat ini hanya melakukan pendampingan saja kepada masyarakat dan belum ada tindakan khusus untuk memperkuat usaha kerajinan ini menjadi produk unggulan daerah yang dipatenkan. Hal ini karena pemerintah desa tidak fokus untuk mengembangkan usaha-usaha kerajinan tersebut karena dirasa telah mandiri sehingga pemerintah desa lebih fokus mengembangkan usaha-usaha yang baru berdiri dan belum berkembang. Para pemilik usaha saat ini secara mandiri telah mampu memasarkan produknya dalam lingkup nasional hingga lingkup internasional

Kata Kunci : Peran Pemerintah Desa, Home Industri Kerajinan Dusun Gamplong

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1984).

Menurut Arsyad (1999) ada 4 peran yang dapat diambil oleh Pemerintah Daerah yaitu:

- a. *Wirausaha (entrepreneur)*, sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.
- b. *Koordinator*, pemerintah daerah bisa bertindak selaku koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan pariwisata daerah atau perencanaan pengembangan ekonomi daerah yang telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan di mana sebuah perencanaan disusun sebagai suatu kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.
- c. *Fasilitator*, pemerintah daerah bisa mempercepat terlaksananya pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.
- d. *Stimulator*, pemerintah daerah bisa menstimulasi dari adanya penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar

perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha, dalam bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu. (Arysta, Pradana, & Domai, 2012)

Pemerintah desa merupakan bagian dari birokrasi pemerintah modern yang bertugas mengelola barang-barang publik . Sebagai institusi modern, pemerintah desa tidak hanya cukup memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang di bangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, patisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggara pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. (Widjaja, dalam buku *otonomi desa* 2003)

Istilah *Home industry* atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semula pelaku *home industry* yang memiliki desain ini adalah kalangan *entrepreneur* dan profesional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus *entrepreneur*/kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan. (Alkim,2005)

Gamplong merupakan Dusun yang menghasilkan banyak kerajinan yang berlokasi di pedukuhan Gamplong. Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY. Terletak disebelah barat Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Wates Km 14. Gamplong menjadi pusat aneka kerajinan tenun dan handycraft yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok Paguyuban TEGAR (Teguh, Ekonomis, Gigih, Aman dan Rajin).

Gamplong sudah terkenal sebagai desa penghasil kerajinan tenun sejak tahun 1950-an. Ciri khas dari pengrajin adalah menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) untuk menghasilkan kerajinan tenun tradisional. Pengrajin secara kreatif memanfaatkan enceng gondok, lidi kelapa, mending, agel, akar wangi, dan aneka serat alam untuk dip roses menjadi produk yang memiliki nilai jual seperti: kain tenun, kain lurik, tas, dompet, aksesoris wanita, gordena, tikar, stagen, serbet, kipas, plismet dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Sumberrahayu dan Dusun Gamplong. Terdiri dari Pemerintah Desa Sumberrahayu, Ketua Paguyuban TEGAR dan Pengrajin Tenun & Handycraft di Dusun Gamplong sebagai narasumber dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu (1) Data Primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung ke subjek penelitian yang dipilih dengan atas dasar orang-orang yang terlibat secara langsung pada pengembangan home industri kerajinan di Dusun Gamplong, (2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh yang digunakan sebagai penunjang dalam menganalisis masalah penelitian. Berupa peraturan perundang-undangan, literatur, dokumen, laporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu, penelitian yang bersifat menafsirkan data yang diperoleh tetapi tidak sampai pada penalaran teori. Lalu untuk teknik analisa adata menggunakan teknik analisa data primer karena data yang dibutuhkan diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan responden penelitian. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, mengedit data dan mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini perkembangan home industri kerajinan di Dusun Gamplong telah mengalami perubahan yang cukup pesat dari yang dulunya hanya memproduksi barang dengan model kerajinan kuno sekarang lebih modern. Para pengrajin juga semakin berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan produknya. Hal ini salah satunya karena pihak pemerintah desa terus melakukan upaya kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk terus memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pengrajin di Dusun Gamplong agar semakin berinovasi dan berkreasi. Dalam hal pemasaran produk juga terjadi perubahan dari yang dulunya para pengrajin hanya menjual hasil kerajinannya dari rumah ke rumah tetangga namun saat ini telah mampu memasarkan produknya hingga menyebar ke seluruh indonesia dan bahkan sampai ke manca negara. Strategi-strategi pemasaran produk pun semakin dikembangkan melalui digital marketing dan pengiklanan di berbagai media cetak dan elektronik. Hal ini sangat jauh berbeda dengan strategi pemasaran pada jaman dahulu yang hanya mampu memasarkan produk melalui pemasaran secara langsung dari rumah tetangga yang satu ke rumah tetangga yang lain.

A. Peran Pemerintah Desa dalam Menjalankan Wirausaha

Sebagai wirausaha pemerintah desa bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah desa dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan

untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah desa untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.

1. Mensejahterakan Perekonomian

Berikut ini adalah data warga miskin dan warga rentan miskin yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan perekonomian warga Dusun Gamplong :

Tabel 3.1
Data Masyarakat Miskin Dusun Gamplong 2019

NO	DUSUN	JENIS KELA MIN	JUMLAH	TOTAL
1	Gamplong I	Laki-laki Perempuan	96 Orang 105 Orang	201 Orang
2	Gamplong II	Laki-laki Perempuan	97 Orang 105 Orang	202 Orang
3	Gamplong III	Laki-laki Perempuan	18 Orang 17 Orang	35 Orang
4	Gamplong IV	Laki-laki Perempuan	50 Orang 42 Orang	92 Orang
5	Gamplong V	Laki-laki Perempuan	93 Orang 104 Orang	197 Orang

Jumlah Keseluruhan : 727 Orang

Tabel 3.2
Data Masyarakat Rentan Miskin Dusun Gamplong 2019

NO	DUSUN	JUMLAH KK
1	Gamplong I	52 KK
2	Gamplong II	75 KK
3	Gamplong III	48 KK
4	Gamplong IV	58 KK
5	Gamplong V	60 K

Jumlah Keseluruhan : 293 KK

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat dusun Gamplong belum seluruhnya sejahtera. Hal ini karena masih banyak masyarakat yang tercatat didalam data masyarakat miskin dan rentan miskin dengan jumlah total 1.020 KK dari jumlah warga dusun Gamplong secara keseluruhan berjumlah 6.676 orang. Jika di persentasekan maka hasilnya adalah terdapat 15% warga miskin dan rentan miskin di dusun Gamplong. Dalam aspek teori jika tingkat kemiskinan mencapai angka 10% keatas maka desa tersebut dapat dikategorikan sebagai desa miskin. Pemerintah Desa saat ini hanya melakukan pendampingan saja terhadap adanya usaha kerajinan home industri di Dusun Gamplong karena dirasa sudah mandiri. Hal ini diungkapkan bapak Sigit Tri Susanto dalam wawancara yaitu:

“Untuk kelompok kerajinan dari Paguyuban TEGAR bukannya kita kesampingkan, jadi kan sudah kita lihat disana itu sudah mandiri dan maju kalau istilahnya terus-terusan kita push disitu terus anggaran kita kan juga terbatas. Kita juga ada kerajinan lainnya seperti pembuatan sangkar burung, tenun lurik, tenun stagen yang juga menggunakan ATBM. Usaha-usaha selain yang masuk kedalam Paguyuban TEGAR juga banyak tapi mereka belum berkembang contohnya ada perikanan, kelompok perkebunan, kelompok tani mereka ini juga perlu kita handle. Tapi kalau kita terus fokuskan pengembangan ke industri kerajinan yang ada di dusun Gamplong terus-menerus nanti yang lainnya akan merasa tidak diperhatikan. Jadi lebih baik yang sudah maju dan mandiri itu kita dampingi terus tanpa kita tinggalkan tapi juga bukannya kita memberikan bantuan dana kita hanya melakukan pendampingan saja.”(wawancara dengan Kepala Desa Sumberrahayu Sigit Tri Susanto pada tanggal 24 juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Sumberrahayu maka dapat dikatakan bahwa tingginya kemiskinan yang mencapai angka 15% itu dikarenakan kurang adanya intervensi dari pihak pemerintah desa dengan adanya home industri kerajinan ini yang seharusnya bisa berdampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah lebih berfokus untuk mengembangkan usaha-usaha yang baru berdiri dan belum berkembang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berkaitan dengan ini pemerintah desa bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sudah berupaya didalam pemberdayaan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) kepada para pengusaha kecil khususnya para pengrajin di Dusun Gamplong lewat bimbingan pelatihan serta pendidikan oleh tenaga pelatihan lapangan (TPL) lalu mengadakan workshop secara *sustainable* untuk pengusaha kecil.

Tabel 3.4
Program Pelatihan untuk Pengrajin di Desa Gamplong

NO	PROGRAM PELATIHAN	Jumlah Kehadiran
1	Manajemen Wirausaha	120 orang
2	Branding	70 orang
3	Manajemen Pariwisata	95 orang
4	Digital Marketing	65 orang
5	Desain Produk	63 orang
6	Packaging	60 orang
7	Ekspor-Import	82 orang
8	Penataan Home Stay	54 orang

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Untuk mengetahui efektifitas dari pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dinas-dinas terkait maka dilakukan wawancara kepada salah satu pemilik home industri di dusun Gamplong.

Hal ini diungkapkan Waludin dalam wawancara yaitu:

“Pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah dan dinas-dinas terkait rasanya masih kurang efektif. Hal ini karena pelatihan sering di adakan pada siang hari dan terkadang waktunya bersamaan dengan jadwal pengiriman barang sehingga banyak pengrajin ataupun pemilik usaha yang malas datang untuk pelatihan. Selain itu pelatihan yang diberikan dalam sekali pertemuan hanya berdurasi sekitar 3-4 jam saja sehingga dirasa bahwa ilmu yang disampaikan kurang sampai kepada para pengrajin dan banyak yang kurang paham dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan” (wawancara dengan Waludin pada tanggal 03 agustus 2019).

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan pemilik home industri di dusun Gamplong maka diketahui bahwa pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah dan dinas-dinas terkait masih kurang efektif dan para pengrajin belum sepenuhnya memahami cara mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan saat pelatihan berlangsung.

Peningkatan Pendapatan Pengrajin

Dengan meningkatkan produksi dan meningkatkan jumlah modal usaha diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin dan bisa mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Tabel 3.5

Data Peningkatan Pendapatan Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan
2015	3.115 orang	46.725.000
2016	4.410 orang	66.150.000
2017	5.321 orang	79.815.000
2018	29.373 orang	172.695.000

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Berdasarkan data peningkatan pendapatan maka diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung yang sangat pesat dari tahun ke tahun sehingga hal tersebut berdampak terhadap peningkatan pendapatan pengrajin dusun Gamplong. Hal ini diungkapkan Giyono dalam wawancara yaitu:

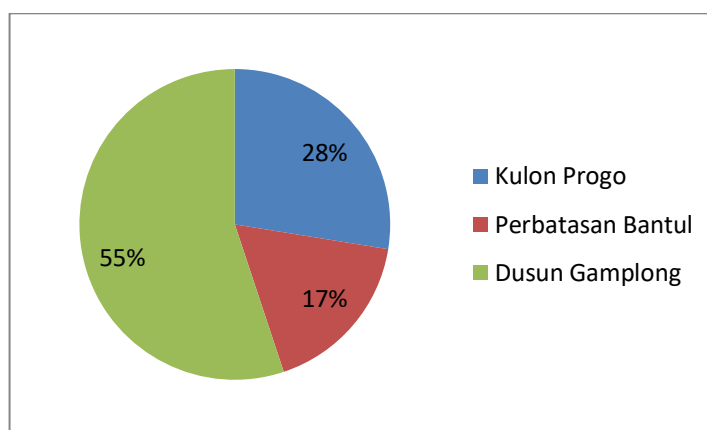
“Kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam usaha memajukan pariwisata yang ada di Dusun Gamplong berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung biasanya terjadi di akhir tahun menjelang tahun baru dan juga pada saat ada acara-acara tertentu yang diadakan di Dusun Gamplong. Dampak positif dari peningkatan jumlah pengunjung adalah meningkatnya penghasilan dari para pemilik usaha kerajinan dari tahun 2015 dengan jumlah pengunjung sebanyak 3.115 orang

dengan pendapatan 46.725.000 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah pengunjung sebanyak 29.373 orang dengan pendapatan 172.695.000” (wawancara dengan Giyono pada tanggal 03 agustus 2019).

Peningkatan jumlah pengunjung dan peningkatan pendapatan ini dikarenakan dari tahun ke tahun para pengrajin semakin berinovasi dalam mengkreasikan hasil kerajinannya. Promosi juga dilakukan melalui pameran, iklan, brosur, website, dan beberapa kali tampil di TV. Ini tidak lepas dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan juga Dinas Perdagangan yang bekerjasama dengan pemerintah desa Sumberrahayu.

Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap

Banyaknya usaha home industri kerajinan yang berdiri di Dusun Gamplong belum mampu menyerap tenaga kerja secara efektif dari desanya sendiri. Hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja sangat banyak berasal dari luar Desa sehingga berdirinya home industri kerajinan ini tidak terlalu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya penyerapan tenaga kerja yang berasal dari luar desa dikarenakan letak desa yang bersebelahan dengan wilayah Kulonprogo dan Perbatasan Bantul. Jumlah Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar Persentase Jumlah Pengrajin

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan persentase jumlah pengrajin yang bekerja pada home industri kerajinan yang ada di dusun Gamplong diketahui bahwa banyaknya pengrajin yang bekerja di home industri sebagian besar berasal dari desa tetangga. Diketahui persentase jumlah pengrajin yang berasal dari warga asli dusun Gamplong yaitu sebanyak 55% kemudian yang berasal dari Kulon Progo yaitu 28% dan untuk yang berasal dari perbatasan Bantul diketahui sebanyak 17% .

B. Peran Pemerintah Desa Sebagai Koordinator

Pemerintah daerah bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pengembangan home industri kerajinan dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam mengembangkan home industri.

Model dari koordinasi yang dilaksanakan oleh kepala desa selaku koordinator pada wilayah desa menjadi indikator didalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai kepala desa dalam menyelenggarakan tata pemerintahan desa untuk mencapai target pembangunan yaitu melalui koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal.

Strategi yang dilakukan pemerintah desa untuk memajukan sektor pariwisata yaitu menjalin kemitraan dengan dinas-dinas terkait untuk membantu membina dan mengembangkan kerajinan di Desa Gamplong.

Beberapa kemitraan yang ikut membina adalah:

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman
3. Bank Indonesia
4. Hotel Rose In
5. BUMN

6. PERTAMINA
7. Angkasa Pura
8. UMKM
9. KOMINFO dll

Peran pemerintah sebagai koordinator oleh pemerintah desa Sumberrahayu yaitu pemberian usul dan melaksanakan strategi untuk pembangunan ekonomi dengan sektor pariwisata.

C. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pemerintah desa memfasilitasi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dengan menjalin kemitraan dengan beberapa instansi terkait. Berikut ini adalah kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan di dusun Gamplong:

Tabel 3.9

Program Pelatihan untuk Pengrajin di Desa Gamplong

NO	PROGRAM PELATIHAN	PEMBINA	JUMLAH PESERTA
1	Manajemen Wirausaha	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	231 Orang
2	Branding	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	222 Orang
3	Manajemen Pariwisata	Dinas Pariwisata	198 Orang
4	Digital Marketing	KOMINFO	210 Orang
5	Desain Produk	STSRD	184 Orang
6	Packaging	Universitas Islam Indonesia	220 Orang
7	Ekspor-Import	Universitas Negeri Solo	187 Orang
8	Penataan Home Stay	Hotel Rose In	195 Orang

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Berdasarkan data tabel program pelatihan untuk pengrajin di desa Gamplong diketahui bahwa pelatihan dan pembinaan dilaksanakan oleh kemitraan yang bekerjasama dengan pemerintah desa. Ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan peran pemerintah desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang mana pemerintah desa bertugas memfasilitasi masyarakatnya tidak hanya dalam bentuk pembangunan fisik saja.

1. Perbaikan Lingkungan Perilaku

Dengan adanya para wisatawan yang berkunjung ke dusun Gamplong ini berdampak pada lingkungan. Seperti pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya maka pemerintah desa bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada mengadakan pelatihan pengelolaan sampah kepada para ibu-ibu dasa wisma.

Tabel 3.10
Pelatihan Perbaikan Lingkungan di Dusun Gamplong

No	Program Pelatihan	Pembina
1	Pengelolaan Sampah	Universitas Gadjah Mada
2	Pengelolaan Air Limbah	Universitas Gadjah Mada
3	Pemusnahan Limbah Padat	Universitas Gadjah Mada

Sumber : Data Primer 2019

Selain pengelolaan sampah pemerintah desa bersama Universitas Gadjah Mada juga mengadakan pelatihan pengelolaan air limbah yang terdapat di sebelah timur desa Gamplong (IPAL) yaitu instalansi pengelolaan air limbah dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh para pengrajin tenun yang melakukan pewarnaan.

D. Peran Pemerintah Sebagai Stimulator

Pemerintah daerah dapat menstimulasi pengembangan dan penciptaan usaha melalui suatu tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Berbagai macam fasilitas disediakan untuk menarik pengusaha. Dalam

bidang kepariwisataan pemerintah daerah dapat mempromosikan kegiatan khusus atau tema di objek wisata tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran pemerintah daerah dalam dalam upaya memotivasi masyarakat untuk ikut dalam pengelolaan pariwisata yaitu dilakukan dengan berbagai upaya yaitu: memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah sekitar objek wisata dengan diberikan pelatihan-pelatihan, motivasi dan inovasi serta strategi-strategi pemasaran untuk mengembangkan kerajinan yang menjadi produk unggulan daerah setempat. Pemerintah juga memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat yang diberdayakan disekitar objek wisata, masyarakat diajarkan bagaimana menjaga dan mengelola objek wisata yang ada agar tetap lestari dan bisa menarik hati para wisatawan.

Tabel 3.11

Kegiatan Pengembangan Kerajinan

No	Kegiatan	Lokasi
1	Pameran	Desa Sumberrahayu
2	Studi Banding	Bantul, Klaten
3	Lomba Tingkat Kabupaten	Sleman
4	Lomba Tingkat Nasional	Jakarta

Sumber: Data Primer 2019

Dari berbagai pelatihan dan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh dinas-dinas terkait diketahui bahwa pelatihan yang paling efektif adalah pelatihan manajemen wirausaha, manajemen pariwisata dan desain produk. Hal ini bisa terlihat dari para pemilik home industri yang semakin memahami bagaimana mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari usahanya.

2. Pengembangan Pemasaran

Proses ini bertujuan untuk mengetahui pasar yang tepat untuk produk dan penempatannya sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan respon pelanggan yang baik.

Hal ini mencakup penjualan produk ke khalayak sarannya yaitu calon pembeli dan pelanggan tetap dan juga promosi produk.

Berikut ini adalah strategi-strategi yang dilakukan dalam pengembangan pemasaran :

1. Membuat inovasi produk terbaru atau tampil beda dengan mengikuti tren
2. Desain yang menarik untuk menambah kesan mewah
3. Memberikan service sesuai keinginan pelanggan
4. Melakukan penjualan yang tingkat keramaiannya tinggi
5. Mengikuti beberapa pameran untuk memperluas jaringan
6. Menyediakan Website untuk memberikan informasi produk
7. Membuat Branding agar dikenal masyarakat dan berkembang
8. Melakukan promosi dan iklan di media sosial
9. Mobile Marketing, membuat pesan pemasaran dan konten untuk platform mobile
10. Customer Relationship Management, pengelolaan hubungan yang baik dengan pelanggan

Para pelaku usaha di dusun Gamplong dihimbau untuk tidak hanya sekedar menjual hasil produksinya, namun juga diminta untuk menerapkan *branding* atau membuat hak cipta atas produknya agar terhindar dari plagiatisme produk dari pesaing industri kerajinan diluar dusun Gamplong.

3. Pemasaran Hasil Usaha Kerajinan

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha home industri di desa Gamplong kebanyakan menggunakan cara menjual langsung kepada pembeli. Daerah pemasarannya hingga ke kota lain, luar wilayah Jawa, bahkan sampai ke mancanegara.

Jangkauan pasar industri kerajinan dari Dusun Gamplong

NO	JANGKAUAN PEMASARAN	WILAYAH PEMASARAN
1	Lokal	Yogyakarta, Tasikmalaya, Surabaya, Bandung, Madura, Solo dan Kudus.
2	Nasional	Bali, Aceh, Sumatra Utara, Bengkulu dan Riau.
3	Internasional	Malaysia, Belanda, Swiss, Amerika, Jerman, Jepang, Singapura dan Arab.

Sumber : Kelompok Paguyuban TEGAR

Target penjualan kerajinan Gamplong di wilayah lokal pulau jawa yaitu : Madura, Tasikmalaya, Yogyakarta, Sragen, Surabaya, Kudus, Solo dan Bandung. Target pemasaran tertinggi di wilayah Yogyakarta. Sangat banyak pengusaha menjual hasil kerajinannya ke Pasar Ngijon yaitu pasar kecamatan terletak di Kecamatan Moyudan yang lokasinya dekat Dusun Gamplong. Para pengusaha yang menjual kerajinannya ke Pasar Ngijon, mereka menjual produknya 100% ke pasar itu. Target pemasaran lainnya adalah Pasar Beringharjo yaitu pasar induk di Yogyakarta, banyaknya produk yang dijual yaitu sebanyak 50% dari kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin. Wilayah penjualan industri kerajinan Gamplong untuk tingkat nasional di Indonesia yaitu: Aceh, Bali, Sumatra Utara, Bengkulu dan Riau. Penjualan terbanyak untuk lingkup nasional terletak di wilayah Bali, kerajinan yang dijual ke wilayah Bali yaitu 50% dari kerajinan yang diproduksi. Sedangkan ke kota lainnya hanya sekitar 10-15% dari kerajinan yang diproduksi.

Sedangkan target pasar untuk tingkat internasional meliputi : Belanda, Malaysia, Swiss, Amerika, Jerman, Jepang, Singapura dan Arab. Penjualan didalam wilayah internasional hampir rata-rata produk yang dijual sekitar 10% dari barang yang diproduksi para pengrajin. Pemasaran juga dilakukan didalam koperasi dengan tujuan untuk mengurangi harga saing antara pengusaha yang satu dengan yang lain. Hal ini diungkapkan Giyono dalam wawancara yaitu:

“Pemasaran juga dilakukan bersama di dalam Koperasi dengan cara mengumpulkan semua produk di dalam satu tempat untuk mengurangi persaingan harga. Masalah yang sering dihadapi dalam pemasaran adalah pelaku usaha kadang baru melakukan produksi dan tidak sempat memegang handphone untuk melayani customer secara cepat. Kalau dari saya sendiri maunya mengusulkan untuk membuat tim pemasaran digital atau tim khusus. Kalau seperti itu kan pengrajin bisa fokus produksi kemudian tim pemasaran nanti yang menjualkan secara online. Tapi kalau setiap UKM hanya dilatih pemasaran tanpa ada tim yang memasarkan itu rasanya sulit karena masing-masing UKM lebih fokus ke produksi barang” (wawancara dengan Ketua Paguyuban TEGAR Giyono pada tanggal 03 agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua paguyuban TEGAR diketahui bahwa pemasaran juga dilakukan di dalam koperasi untuk menyamakan harga antara penjual yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dalam Memperkuat Home Industri Kerajinan di Desa Gamplong, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta Tahun 2019”**, maka dengan ini peneliti menyimpulkan :

1. Berdasarkan 4 variabel peran pemerintah maka dapat disimpulkan bahwa peran sebagai fasilitatorlah yang paling optimal daripada peran lainnya. Dengan perannya sebagai fasilitator disini pemerintah memfasilitasi usaha-usaha kerajinan yang ada di Dusun Gamplong dengan pembangunan infrastruktur yang baik. Ini artinya pihak pemerintah desa juga ikut berperan pada pembangunan fasilitas umum untuk menunjang keberhasilan usaha home industri di daerahnya.
2. Selanjutnya Berdasarkan 4 variabel peran pemerintah yang paling tidak optimal adalah peran wirausaha. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa tidak membuat kebijakan politik kedalam RPJMDES tentang usaha industri kerajinan dan pemerintah Desa juga tidak memberikan bantuan dana APBDES karena dirasa

bahwa home industri kerajinan yang terdapat di Dusun Gamplong sudah mandiri dan maju sehingga pemerintah desa hanya melakukan pendampingan pelatihan dan pembinaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, & Ade, R. (2016). Collaborative Governance Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan (Tinjauan Konsep dan Regulasi). *Jurnal Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi, II*, 200-2008.
- Masyarakat, P., Jagung, P., & Desa, D. I. (n.d.). Peran pemerintah desa dalam menunjang pendapatan masyarakat petani jagung di desa dulohupa kecamatan bolyohuto kabupaten gorontalo, 3(2), 171–186.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang, 3(April), 1–10.
- Sari, R. I., & Budiani, S. R. (2018). Analisis Strategi Pemasaran Industri Tenun di Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 98. <https://doi.org/10.22146/mgi.30063>
- (Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)
- Pembangunan, M. D. (2014). No Title.
- Usaha, K., Kube, B., & Perca, K. (2017). Peranan Pemerintah Daerah dalam PemberdayaanUKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten PringsewuPerspektif Ekonomi Islam Peranan Pemerintah Daerah dalam PemberdayaanUKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten PringsewuPerspektif Ekonomi Islam.
- Arysta, C., Pradana, P., & Domai, T. (2012). Unggulan Daerah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto), (1), 95–101.
- Levinso dan Soekanto, 2009:213, Peranan, Edisi Baru Rajawali Pers, Jakarta.
- Minahasa, M. K. (n.d.). Pembangunan di Desa Tateli Satu Kecamatan.
- Untuk, D., & Sebagian, M. (2012). Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau) Siti Susana Nim : 10725000269 Program Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri.
- (Wardiyanto, Metode Penelitian Pariwisata. Penerbit Andi. Yogyakarta. Tahun 2006, hal 38)
- (Lexy J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif (Ed)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012.hal

Putri, Emmita Devi. 2015. Upaya Desa Gamplong sebagai Desa Wisata Industri Alat Tenun Bukan Mesin dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Yogyakarta: *Jurnal Khasanah Ilmu*. Vol. VI, No.1 hal 131-139.

Siagian, Sondang P. 1998. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Syarif, Ahmad. 2012. Industri Genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol.1 No.1 hal 1-8.

Verkoren, Otto. 1991. *Industri Pedesaan dan Industrialisasi Pedesaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Fadly, M. 2006. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil Menengah di Sumatera Utara. Sumatera Utara: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 4 No. 2 hal 413-433.

Wawancara :

Kepala Desa Sumberrahayu, 24 Juli 2019

Ketua Paguyuban TEGAR, 03 Agustus 2019

Pengrajin home industri, 03 Agustus 2019